

**ANALISIS PELAKSANAAN PENGAWASAN PERSONEL APRON
MOVEMENT CONTROL (AMC) TERHADAP KINERJA OPERATOR
GROUND SERVICE DI AIRSIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI
SOEMARMO SURAKARTA**

Kusno, Aulia Rizkyana Safitri
Politeknik Penerbangan Surabaya
Email: kusnohub@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta memiliki pengawasan pada sisi udara (*airside*) yang dilakukan oleh unit AMC. Dalam pengawasannya masih ditemukan beberapa pelanggaran yang terjadi di apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta seperti penempatan kendaraan atau peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (Ground Support Equipment/GSE) belum sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi disebabkan belum optimalnya pengawasan dan masih kurangnya koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengawasan personel AMC berjalan secara optimal, dan untuk mengetahui kinerja operator ground service yang sesuai dengan prosedur agar dapat meminimalisir pelanggaran di wilayah airside. Landasan Teori dalam penelitian ini berdasarkan Manual Of Standard CASR – 139 Volume I Aerodrome serta PDJPU Nomor: KP 326 TAHUN 2019 Tentang Standar Teknis Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumenter, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meminimalisir tingkat pelanggaran ketertiban yang terjadi di wilayah airside khususnya di apron dapat dilakukan dengan perlu diadakan pemeriksaan secara simultan atau berkala yang dilakukan oleh unit AMC, seringnya diadakan ramp safety campaign secara rutin dan terjadwal, penambahan CCTV di dalam kantor dan di setiap parking stand di apron agar dapat membantu mengoptimalkan pengawasan personel AMC, selain itu penambahan jumlah personel yang memadai dan meningkatkan pengawasan unit AMC untuk mengawasi pergerakan dan ketertiban di apron khususnya terhadap peralatan dan kendaraan penunjang pelayanan darat pesawat udara (Ground Support Equipment/GSE) yang dilakukan oleh operator ground service di apron agar keamanan dan keselamatan pergerakan pesawat di apron terwujud.

Kata Kunci : Personel Apron Movement Control, Operator Ground Service, Ground Support Equipment

Abstract

Adi Soemarmo International Airport Surakarta has airside supervision carried out by the AMC unit. In his supervision, it was still found that several violations that occurred on the apron of Adi Soemarmo International Airport, Surakarta, such as the placement of vehicles or aircraft ground support equipment (GSE) were not in accordance with the established Standard Operating Procedure (SOP). This is due to the lack of optimal supervision and lack of coordination of operational activities on the apron. The purpose of this study was to determine whether the supervision of AMC personnel was running optimally, and to determine the performance of ground service operators in accordance with procedures in order to minimize violations in the airside area. Theoretical based on the Manual of Standard CASR - 139 Volume I Aerodrome and PDJPU Number: KP 326 of 2019 concerning Airport Regulatory Technical Standards and Regulations. In this research using qualitative descriptive research methods and data collection techniques using of observation, interviews, documentary studies and literature study method. The results show that minimizing the level of order violations in the airside area especially in the apron can be done with the need for simultaneous or periodic inspections conducted by the AMC unit, holding a ramp safety campaign on a regular and scheduled basis, and additional CCTV in the office and every parking stands in apron order to help optimize the supervision of AMC personnel, in addition to increasing the number of adequate personnel and increasing the supervision of the AMC unit to oversee movement and order in the apron, especially for equipment and vehicles to support Ground Support Equipment (GSE) carried out by operators ground service on the apron so that the safety and security of aircraft movements on the apron are realized

.Keywords: *ersonnel Apron Movement Control, Operators Ground Service, Ground Support Equipment*

PENDAHULUAN

PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam operasionalnya khusus mengelola Bandar Udara yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah dan bagian timur yang usahanya bergerak sebagai penyedia jasa lalu lintas udara dan kebandarudaraan yang mengutamakan keselamatan penerbangan. Oleh karena itu manajemen PT Angkasa pura I (persero) harus mampu menciptakan interaksi dan prospek yang baik terhadap mutu pelayanan Operasi Bandar udara, maka untuk merealisasikan yang tepat pada sasaran dengan cara menyiapkan pengelolaan dan melaksanakan pengaturan serta pengawasan kegiatan pelayanan operasi di sisi darat maupun di sisi udara (PT. Angkasa Pura I, 2018).

Untuk menunjang pelayanan pesawat udara di darat, dibutuhkan peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (Ground support equipment/ GSE). Untuk melayani kegiatan tersebut dibutuhkannya pelayanan Ground Service yang di tunjang oleh petugas yang ahli di bidangnya dan sudah berlisensi. Ground Service berkaitan dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang serta bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat atau di bandar udara, baik keberangkatan maupun kedatangan. Pelayanan Ground Service Pesawat Udara di darat merupakan kegiatan penanganan pesawat udara untuk dioperasikan dan setelah beroperasi yang meliputi penempatan pesawat udara berhenti (parkir), bongkar muat angkutan pesawat udara (penumpang dan kargo), perawatan pesawat udara

Untuk itu setiap bandar udara harus memiliki suatu unit kerja yang bertugas mengawasi ketertiban, dan seluruh kegiatan di area sisi udara (airside), yakni unit Apron Movement Control (AMC) tentu saja untuk tercapainya kelancaran pelayanan operasional di airside tersebut karena tugas unit AMC (apron movement control) yaitu sebagai pengawasan pelayanan operator Ground Service dan penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, penumpang dan barang serta kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan dunia penerbangan sehingga keamanan dan keselamatan penerbangan dapat tercapai. Maka dari itu lah untuk mengatur lalu lintas pesawat udara dan aktivitas di sisi udara (airside), maka dibentuklah Dinas Pengawasan Sisi Udara/Airside (Apron Movement Control/AMC).

Melihat kondisi saat ini dimana Unit AMC mempunyai tugas diantaranya adalah pengawasan. Pemahaman akan pentingnya keselamatan dan keamanan di sisi udara terutama di daerah apron sebaiknya dimiliki oleh setiap petugas yang pekerjaannya berhubungan langsung dengan keselamatan penerbangan. Hal ini di tujukan agar dapat mencegah dan meminimalisir insiden maupun kecelakaan di sisi udara Bandar udara Internasional Adi Soemarmo. Salah satu contoh adalah penempatan peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (GSE) oleh operator Ground Service di area apron, make up area, break down area, cargo area.



Gambar 1. Denah Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta

METODE

a. Rancangan penelitian

Kegiatan penelitian yang baik bermula dari inti atau rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Langkah-langkah yang diambil penulis, termasuk dalam menentukan rancangan penelitian harus didasarkan atas permasalahan dan tujuan penelitian. Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang akan lebih tepat jika peneliti melakukan penjajakan atau observasi lapangan terlebih dahulu. Desain penelitian kualitatif bersifat lentur dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, bersifat umum, berfungsi memberi petunjuk bagaimana penulis melangkah dan menggambarkan apa yang dilakukan penulis di lapangan.

Rancangan penelitian dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan pendekatan evaluasi. Penelitian melalui pendekatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena Riduwan (2010: 53). Dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin menyajikan Analisis Pelaksanaan Pengawasan Personel Apron Movement Control (AMC) Terhadap Kinerja Operator Ground Service Di Airside Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dengan pendekatan evaluasi, berikut ini tahapan tersebut.



Bagan 1. Tahapan Penelitian

b. Subyek dan objek penelitian

1) Subjek penelitian

Subyek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah yaitu Bapak Priyabada Andi selaku Team Leader Personel AMC Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang.

Sugiyono (2007:208) mengatakan tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan Social Situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) maka dengan ini penulis melakukan pendekatan dengan cara observasi, dan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang situasi pada latar belakang. Subyek tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2) Obyek penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2012) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Lofland dan Lofland, Moleong juga mengatakan jika kata-kata dan tindakan orang - orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang berupa catatan atau rekaman, video dan foto atau film (Moleong,2012).

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah pengawasan personel AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta terhadap pelayanan operator ground service di Airside

PEMBAHASAN

Tugas unit *Apron Movement Control* adalah mengawasi secara keseluruhan operasional dan fasilitas pelayanan di *airside*. Diantara lain seperti menyiapkan *ploting parking stand* harian, pemeriksaan fasilitas keamanan kebersihan, ketertiban di *apron*, melakukan pengecekan keseluruh bagian *airside*, setelah melakukan pengecekan lalu mengisi *check list* harian yang

telah disiapkan lalu melaporkan segala masalah kepada pihak/teknisi yang berkaitan. (Bimas, 2019)

- **Kegiatan Pelayanan AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo**

1. Menyiapkan *aircraft parking stand allocation* terlebih dahulu, untuk memudahkan pemarkiran dan handling pesawat udara bersangkutan.
2. Mengadakan pengaturan terhadap *engine run up, aircraft towing*, memonitor *start up clearance* yang diberikan *control tower* untuk meningkatkan keselamatan dan kelancaran lalu lintas di *apron*.
3. Menyediakan *marshaller* dan *follow me service*.
4. Yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap kegiatan operasi lalu lintas di *apron*.
5. Menyediakan dukungan dan bantuan bagi pesawat udara yang sedang dalam keadaan *emergency*.
6. Membuat/ mengadakan suatu pengaturan *security* seperti identifikasi bagasi di *parking stand*, dll.
7. Mengadakan *control* terhadap disiplin di *apron* dengan mengeluarkan ketentuan/ aturan yang berkaitan dengan pengemudi dan kendaraan yang beroperasi di *apron*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di bab sebelumnya di bab ini kita akan membahas lebih mendalam lagi.

A. Pengawasan Personel AMC Terhadap Kinerja Pelayanan Operator Ground Service

Dalam penelitian penulis unit AMC sangat penting melakukan pengawasan terhadap hal hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kenyamanan pergerakan pesawat udara di wilayah *airside*. Salah satunya pengawasan terhadap kinerja operator *ground service* pada *airside* khususnya di area *apron* dalam menempatkan peralatan maupun kendaraan penunjang pelayanan darat pesawat udara (*Ground Support Equipment*) yang dimiliki masing-masing operator, hal ini untuk mencegah terjadinya pelanggaran maupun insiden yang tidak diinginkan. Selain itu mematuhi prosedur yang ditetapkan juga berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan terhadap pergerakan pesawat udara di area *apron*. Saat ini unit AMC Bandar udara Internasional Adi Soemarmo secara keseluruhan memiliki jumlah personel yang bertugas sebanyak 9 orang, yang terdiri dari :

Tabel 1 Personil AMC

NO	Jabatan	Formasi
1	Leader AMC	3 orang
2	Pelaksana Senior	3 orang
3	Pelaksana Junior	3 orang
Jumlah Keseluruhan Personel		9 orang

(Sumber : Unit AMC Bandar udara Internasional Adi Soemarmo)

Berikut data jumlah peralatan maupun kendaraan penunjang pelayanan darat pesawat udara (*Ground Support Equipment/GSE*) yang terdapat di Bandar udara Internasional Adi Soemarmo :

Tabel 2 Jumlah Unit GSE

MOTORIZED	45 UNIT
NON MOTORIZED	129 UNIT
Jumlah Unit Keseluruhan	174 UNIT

B. Penempatan Kendaraan Atau *Ground Support Equipment* (GSE) Pesawat Udara Di Wilayah *Airside*

Penempatan peralatan dan kendaraan GSE (*Ground Support Equipment*) di wilayah *airside* menurut data dari hasil wawancara dan observasi penulis masih tidak dapat dikatakan sesuai prosedur. Dari beberapa data analisis sebelumnya, juga dapat dikatakan bahwa penempatan peralatan dan kendaraan GSE tidak sesuai dengan prosedur. Faktanya beberapa kali terjadi permasalahan dan insiden di wilayah *airside* khususnya di *apron* yang merupakan area penting dari berbagai kegiatan pesawat udara.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar udara, dalam Pasal 33 dinyatakan bahwa “Semua kendaraan dan peralatan lain yang digunakan untuk pelayanan pesawat udara, harus segera dipindahkan atau disingkirkan atau disimpan di tempat atau ruang yang telah disediakan sesudah pesawat udara yang dilayani berangkat” dan Pasal 52 ayat 3 dinyatakan bahwa “Peralatan yang sedang tidak digunakan agar diatur secara tertib di tempat yang telah disediakan”. Namun berdasarkan pengamatan penulis di lapangan terdapat beberapa kasus pelanggaran penempatan peralatan dan kendaraan GSE (*Ground Support Equipment*) yang belum sesuai pada tempatnya yang dilakukan oleh operator *Ground Service* di wilayah *airside* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo :

- a. Terdapat *Pushback Car* yang ditempatkan atau *stand by* dekat Garbarata/*AvioBridge* tidak segera dipindahkan atau disingkirkan dari tempat atau ruang yang telah disediakan. Hal tersebut berpengaruh terhadap keselamatan penerbangan yang dapat menimbulkan resiko yang akan terjadi yaitu dapat mempengaruhi pelayanan pesawat udara dan memperlambat *Ground Time* yang telah disediakan sehingga terjadi keterlambatan pelayanan pesawat udara. Hal ini dengan jelas operator *Ground Service* tidak memahami *Standard Operating Procedure (SOP)* dan peraturan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Penempatan *Pushback Car* Yang Tidak Sesuai Di Apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo

- b. Terdapat juga penempatan *baggage chart* yang digunakan untuk mengangkut barang kargo dan sudah kosong tidak ada isinya diletakkan begitu saja di area *apron*. Hal tersebut dapat mengganggu keselamatan penerbangan yang dapat menimbulkan resiko terjadinya insiden yang tidak diinginkan saat adanya pergerakan pesawat atau pergerakan peralatan dan kendaraan GSE lain serta dapat mempengaruhi pelayanan pesawat udara dan memperlambat *Ground Time* yang telah ditentukan sehingga terjadi keterlambatan pada pesawat udara. Hal ini merupakan keteledoran dari operator *Ground Service* yang kurang menerapkan *safety first* pada pekerjaan mereka.



Gambar 3. Penempatan *Baggage Chart* Yang Sudah Kosong Di Apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo

- c. Ditemukannya peralatan atau kendaraan pelayanan pesawat udara (GSE) yang diletakkan sembarangan di *service road*. Hal tersebut sangat berbahaya karena mengganggu kendaraan yang akan menggunakan *service road*, dan dapat menghalangi kendaraan yang sedang melayani pesawat udara, selain itu juga berpotensi tabrakan

antar kendaraan GSE lain, keadaan ini juga dapat mengganggu kenyamanan penumpang karena peralatan atau kendaraan tersebut parkir di marka penyebrangan penumpang maupun petugas yang akan melayani pesawat udara pada saat *ground time*.



Gambar 4. Penempatan Kendaraan GSE di service road Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta

C. Pelanggaran Operator *Ground Service* Di Wilayah *Airside*

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, didapat identifikasi permasalahan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Operator *Ground Service* di wilayah *Airside* bandar udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta yaitu penempatan kendaraan atau peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (*Ground Support Equipment*) yang belum sesuai dengan prosedur, kedua yaitu minimnya kesadaran akan kedisiplinan mengenai Alat Pelindung Diri (APD) sehingga masih ditemukan petugas yang tidak menggunakan *Safety Vest* (rompi pengaman) dan *Earmuff* (penutup telinga) saat beroperasi di wilayah *airside* dan *apron*. Pelanggaran berikutnya ialah beberapa peralatan dan kendaraan GSE (*Ground Support Equipment*) yang beroperasi di *airside* maupun *apron* belum memperlihatkan *sticker* / logo perusahaan PT. Angkasa Pura I, terdapat juga kendaraan GSE yg melintas pada saat cuaca *visibility* kurang bagus (hujan) namun *rotary lamp* tidak menyala. Selain itu, terdapat petugas *ground service* yang mengoperasikan mobil BTT atau *Baggage Towing Tractor* tanpa mempunyai Tanda Izin Mengemudi (TIM).

Beberapa pelanggaran diatas merupakan jenis pelanggaran yang ditemukan personel AMC dan ketika menjadi operator *Ground Service* tanggung jawab pun semakin banyak dan diwajibkan menggunakan kelengkapan alat kerja seperti Alat Pelindung Diri (APD) untuk menerapkan keselamatan penerbangan, menghindari kecelakaan atau insiden yang tidak diinginkan.

Dari masalah tersebut dapat diambil kesimpulan kurangnya tingkat kedisiplinan dan tidak mentaati sebuah aturan oleh beberapa petugas atau operator *ground service* yang bertugas di wilayah *airside* maupun *apron*. Sehingga dengan adanya pelanggaran yang

ada tentunya mengakibatkan banyak terjadikesalahan dan *human error* dalam bekerja. Maka dari itu pelanggaran tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan tindakan dan upaya untuk menghadapi dan mengurangi pelanggaran tersebut melalui pengawasan personel AMC.

PENUTUP

1. Pengawasan AMC terhadap kinerja operator *ground service* di wilayah *airside* khususnya di area *apron* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo kurang optimal mengakibatkan terjadinya penempatan peralatan atau kendaraan pelayanan pesawat udara belum sesuai prosedur, karena beberapa peraturan masih belum diterapkan secara langsung di lapangan.
2. Belum terlaksana SOP AMC terkait pengawasan dan penertiban yang dilakukan secara simultan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo, karena kurangnya personel AMC Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.
3. Operator *Ground Service* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi sehingga masih ditemukannya beberapa pelanggaran di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Deskriptif, Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, S. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Vol. 2). Jakarta: Kencana.
- Burhan, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2017). KP 41 Tahun 2017 tentang Lisensi dan/atau Rating Personel Bandar Udara. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Faisal, S. (1989). Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husna, Atika (2018). Kajian Kinerja Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) Terhadap Ketertiban di Apron 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Tugas Akhir. ATKP Surabaya.